

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menunjukkan kapasitas dan keterampilan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan. Perkembangan merupakan aspek perilaku dari pertumbuhan, misalnya anak mengembangkan kemampuan berjalan, berbicara dan berlari (Hockenberry dan Wilson, 2007). Pada orang tua yang bekerja sebagai TKI mereka tidak bisa memberikan stimulasi yang optimal secara langsung pada anaknya. Hal itu membawa dampak pada anaknya yang seharusnya masih mendapat pengasuhan dari kedua orang tuanya tetapi harus ditinggal dan diasuh oleh salah satu orang tua atau nenek. Proses perkembangan seorang anak dalam perjalanannya dapat mengalami gangguan. Gangguan tersebut dapat berupa gangguan perkembangan atau keterlambatan perkembangan. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan agar bila terjadi keterlambatan dapat segera diketahui dan dilakukan intervensi yang sesuai.

Berdasarkan laporan BNP2TKI pada tahun 2013 jumlah TKI mencapai 512.168 orang. Sedangkan jumlah TKI Jawa Timur dari 1 Januari sampai 30 September 2014 tercatat sebanyak 36.547 orang. Berdasarkan data dari DINSOSNAKERTRANS Kabupaten Ponorogo pada tahun 2007 sampai Nopember 2014 didominasi dari Kecamatan Sukorejo yaitu sebanyak 2.348 orang. Dilihat dari data tersebut TKI yang paling banyak berjenis kelamin

perempuan. Ikatan dokter anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2012 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usai 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan perkembangan, 10% terkena motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% berbicara bahasa dan 16 % sosialisasi kemandirian. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia. Hal ini di karenakan masih rendahnya pengetahuan orang tua terhadap tahap-tahap perkembangan balita serta sikap ketrampilan orang tua yang masih kurang dalam hal pemantauan perkembangan balitanya (Nadhiroh, 2012). Data hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan pemeriksaan KPSP pada 26 Januari 2015 di TK Desa Kedung Banteng Sukorejo Ponorogo terdapat 10 anak dengan 4 anak perkembangan meragukan, 2 anak perkembangan kemungkinan ada penyimpangan dan 4 anak perkembangan yang sesuai usia.

Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi diperlukan agar potensi anak, yang secara alami memang sudah ada di dalam dirinya dapat lebih berkembang (Nurrahmiar, 2013). Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Depkes RI, 2005: 15). Pada tumbuh kembang anak salah satu faktor yang mempengaruhi adalah orang tua, banyak akibat yang disebabkan karena

orang tua bekerja sebagai TKI. Orang tua secara otomatis tidak bisa berinteraksi langsung dengan anaknya dalam jangka waktu yang lama, hal ini bisa berpengaruh terhadap pola hubungan mereka, sikap, perasaan dan perilaku anak dalam kehidupan (Puji, 2010).

Pada perkembangan anak yang sesuai dengan usianya, maka beri pujian pada pengasuh, lanjutkan pola asuh sesuai tahap perkembangan, beri stimulasi sesuai umur, ikutkan anak pada posyandu dan lakukan skrining KPSP. Bila perkembangan anak meragukan, maka anjurkan pengasuh untuk menstimulasi sesuai usia anak, lakukan pemeriksaan kesehatan dan skrining KPSP ulang. Namun, bila perkembangan anak kemungkinan ada penyimpangan, maka lakukan rujukan ke RS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perkembangan Anak Pra Sekolah pada Orang Tua sebagai TKI di TK Desa Kedung Banteng, Kecamatan Sukorejo?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Perkembangan Anak Pra Sekolah pada Orang Tua sebagai TKI di TK Desa Kedung Banteng, Kecamatan Sukorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan anak pra sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam hal penelitian tentang perkembangan anak pra sekolah yang orang tuannya sebagai TKI.

b. Bagi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka atas referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Profesi Bidan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan peningkatan kualitas program SIDTK.

d. Bagi Responden

Bila perkembangan normal atau sesuai dengan usianya, maka lanjutan stimulasi yang telah diberikan. Apabila terjadi keterlambatan maka orang tua dianjurkan untuk mengoptimalkan stimulasi yang diberikan serta kasih sayang, kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan perawatan anak yang harus diberikan orang tua agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.